

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian dan karakteristik data yang dihimpun dalam suatu penelitian memerlukan metodologi sebagai pisau analisis yang tepat agar dalam pengambilan kesimpulan tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Denzim dan Lincoln menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif ialah mendekati permasalahan dalam setting naturalnya, dan berupaya memahami atau menginterpretasikan fenomena yang diteliti sesuai dengan pemaknaan yang diberikan obyek studi itu sendiri.

Hubungan dengan metodologi penelitian tersebut Atho' Mudzhar mengatakan bahwa metodologi penelitian terhadap masalah keagamaan ini hendaknya menggunakan metode penelitian sosial yang telah ada¹²⁶, dengan pendekatan sosiologi agama. Penggunaan pendekatan ini berkaitan dengan proses integrasi agama dengan masyarakat yang mencakup struktur sosial, konstruksi pengalaman dan budaya manusia yang dihasilkan pengetahuan, praktek atau aktivitas sosial dan lembaganya merupakan hasil dari interaksi sosial dengan agama¹²⁷.

¹²⁶Studi ini termasuk penelitian keagamaan yang menjadikan aktivitas kepesantrenan sebagai gejala sosial. Hal ini menurut Atho' Mudzhar tidak perlu membuat metodologi penelitian tersendiri supaya ilmu yang diciptakan itu tidak bersifat artifisial karena semangat yang berlebihan. Sehingga untuk keperluan itu cukup meminjam metodologi penelitian sosial yang telah ada. Lihat M. Atho' Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998),. 37.

¹²⁷Michael S. Northcott, "Sociological Approach", dalam Peter Connolly (ed.), *Approaches to the Study of Religion*, (London: Wellington House, 1999),. 193.

Penelitian ini adalah *field research* yang menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan berpijak pada pendekatan fenomenologis artinya peneliti melihat langsung dalam lokasi penelitian untuk memahami gejala dan peristiwa yang terjadi di sana, dan interaksi simbolik digunakan dalam rangka untuk mendapatkan kesan dan pengertian tentang Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak. Untuk itu penelitian ini bersifat kasuistik¹²⁸.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak yang beralamat di Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, 2 km dari pusat Kabupaten Demak

Alasan peneliti memilih Pesantren Miftahul Ulum sebagai obyek penelitian adalah:

1. Pesantren Miftahul Ulum memang mengalami modernisasi pendidikan pesantren.
2. Pesantren Miftahul Ulum cukup dikenali khalayak luas Demak sebagai pesantren yang berprestasi khususnya dalam penguasaan pemahaman kitab kuning, beserta para alumni yang menjadi tokoh terpendang masyarakat desanya.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk

¹²⁸Studi kasus berusaha mempelajari secara intensif latar belakang keadaan, interaksi dengan lingkungan sosial atau kelompok masyarakat. Studi ini berupa kajian mendalam tentang obyek penelitian dalam waktu yang relatif lama dengan populasi kecil. Lihat Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 23. Bandingkan dengan Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1991), 63

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹²⁹. Subyek dalam penelitian ini pengasuh pondok pesantren, para ustadz/ ah. Responden yang diambil yaitu. Obyek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian¹³⁰. Obyek dalam penelitian ini adalah para santri dan masyarakat di sekitar pondok pesantren Miftahul Ulum.

D. Sumber Data

Seperti pada umumnya, bahwa data merupakan hal yang sangat penting dalam rangka untuk menguak permasalahan, selain juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya¹³¹. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung proyek penelitian dari data primer, serta melengkapi data primer. Data sekunder ini peneliti peroleh dari hasil dokumentasi baik berupa teks, *soft-file*, maupun dokumen lain yang terkait dengan fokus penelitian.

¹²⁹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta. 2006), 24

¹³⁰ Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), 65

¹³¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998). 22

E. Teknik Pengumpulan Data

Meskipun penelitian ini cenderung pada penelitian lapangan (*field research*) tetapi penelusuran data dari literatur perpustakaan (*library research*) juga masih diperlukan. Data-data kepustakaan dimaksudkan agar memperoleh data-data tentang konsep paradigma berpikir menuju terwujudnya lembaga pendidikan alternatif. Landasan berpikir itu diperoleh dari referensi atau literatur modernisasi pendidikan secara umum dan secara khusus. Penelitian ini juga merujuk pada konsep tradisi klasik yang menjadi ciri khas pesantren, baik yang berupa ensiklopedi, jurnal, buku-buku, majalah, surat kabar atau lainnya.

Pengumpulan data secara langsung di lapangan digunakan untuk mengetahui pendapat masyarakat pesantren, perilaku, situasi, pola hubungan, jenis kegiatan dan fenomena yang mempengaruhinya¹³². Field research ini secara operasional dilaksanakan dengan cara: observasi terlibat, wawancara bebas dan studi dokumentasi komprehensif.

Secara rinci langkah-langkah operasional tersebut dijelaskan dengan cara bertanya secara langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi¹³³. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah pesantren, manajemen yang diterapkan meliputi pengelolaan sumber daya manusia dan dana/SDA yang dipergunakan untuk mewujudkan pembaharuan pesantren. Wawancara ini dilaksanakan secara bebas dan mendalam untuk memperoleh data yang tersembunyi sehingga diketahui cara pandang dan pola

¹³²Bandingkan dengan Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Intruduction to Qualitative Methods Research: A Phenomenological Approach to Sosial Sciences*,(New York: John Willey & Son, 1975), 33.

¹³³Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3Es, 1989),33.

kepemimpinan yang diterapkan di Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak.

Pengumpulan data dengan cara wawancara ditujukan kepada informan yang terpilih atas dasar relevansi kewenangan dan kemampuan yang memiliki pengetahuan dan sikap yang relevan dengan tujuan untuk mengetahui langkah Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak dalam mensikapi transformasi sosio-kultural yang mengharuskan adanya perubahan di pesantren ini¹³⁴. Maka, langkah pertama yang dilakukan adalah mencari informan kunci dan dipilih tokoh kharismatik bernama Kiai A¹³⁵ sebagai tokoh kunci yang dapat memberikan penjelasan awal tentang dinamika pesantren, pembaharuan pesantren dan problematika pesantren postmodernisasi.

Melalui ketekunan, kesabaran dan keramahan Kiai A¹³⁶ ini, peneliti dipandu dan dikenalkan beberapa tokoh kunci lainnya yang sehari-hari memimpin Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak, yaitu Kiai B, Kiai C dan Kiai D, sehingga dalam waktu singkat peneliti merasa lebih dekat dengan tokoh kunci

¹³⁴Masri Singarimbun, *Metode Penelitian*, (Jakarta: LP3ES, 1982), 145.

¹³⁵Kiai A ini dipilih sebagai informan kunci, karena tokoh yang satu ini hidup pada fase perkembangan Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak dari model pendidikan tradisional menjadi modern (saat kepemimpinan KH. Hakim) sampai sekarang saat kepemimpinan KH. Khumaidi. Di samping itu tokoh ini masuk dalam struktur kepengurusan pesantren, sehingga informasinya dipercaya sebagai sesuatu yang obyektif dan terbuka.

¹³⁶adalah sosok ulama yang bertempat tinggal di dalam Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak, tetapi pengaruhnya terhadap keluarga kiai maupun pimpinan pesantren sangat kuat, terutama pada masyarakat kecamatan Wonosalam dan sekitarnya, terdapat kesan bahwa sosok yang dikenal kharismatik ini ternyata bukan sosok yang menakutkan, tetapi murah senyum, ramah dan sangat peduli masalah pendidikan.

pesantren, sekaligus memudahkan dapat informasi tentang sejarah dan dinamika pesantren dan modernisasi pesantren, bahkan untuk mendapat kemudahan dalam mendapatkan penginapan di salah satu kamar khusus tamu dan memudahkan peneliti dalam mengungkap data dan melakukan interaksi dengan para santri, serta pengamatan terhadap fenomena yang terjadi dalam pesantren.

Kedua, observasi yaitu pengamatan secara langsung dengan cara mencatat peristiwa yang terjadi untuk memperoleh data¹³⁷ tentang pembaharuan pendidikan yang terjadi di Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak. Dengan metode ini peneliti secara langsung melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak selama tiga bulan, Tahun 2019¹³⁸. Namun demikian keterlibatan dalam kehidupan pesantren tidak secara utuh, sebab para santri pada pagi hari dibatasi dalam tata tertib di sekolah dan madrasah, sehingga keterlibatan yang efektif adalah pada saat para santri berkumpul di kantin pesantren dan pada malam hari ketika mengaji dan belajar mandiri.

Kemudian keterlibatan dalam kehidupan keluarga kiai sangat terbatas pada hal-hal yang bersifat sederhana; seperti pola hidup keluarga kiai, pandangan

¹³⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikolog UGM, 1987), hlm. 192. Bandingkan dengan Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 128

¹³⁸Observasi ini dilakukan melalui beberapa tahapan selama tiga bulan, yaitu tahapan awal untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di lapangan dengan proposal yang telah disiapkan. Kemudian pada tahapan kedua dan ketiga melakukan sinkronisasi antara data telah dihimpun dengan fenomena di lapangan, sekaligus menganalisa data yang ditulis. Langkah ini dilakukan dengan harapan dapat mengetahui sikap dan fenomena yang terjadi dalam kehidupan pesantren pada waktu yang berbeda-beda.

beberapa kiai tentang filosofi pendidikan pesantren dan pola hubungan antara keluarga satu dengan lain. Melalui langkah ini data yang berhasil dikumpulkan yaitu masalah situasi pondok pesantren yang berkaitan dengan keadaan santri, ustadz atau guru, sarana dan prasana yang menunjang terwujudnya pesantren yang mampu merespon kebutuhan masyarakat. Sasaran utama observasi ini adalah latar belakang atau alasan, faktor-faktor dan dimensi perubahan sosial budaya yang terjadi di Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak.

Dengan pengamatan semacam ini praduga atau asumsi bahwa Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak telah merespon tuntutan perubahan sosial budaya akibat modernisasi dapat diketahui. Pengamatan ini juga merekam secara visual kondisi fisik pesantren, sistem pendidikan dan kegiatan lainnya.

Ketiga, dokumentasi yaitu pengumpulan data dan hal lain yang berupa catatan melalui penelusuran dokumen-dokumen¹³⁹ yang menunjukkan upaya pesantren dalam mencapai tujuan modernisasi sistem pendidikannya, sehingga memenuhi kebutuhan masyarakat. Informasi itu bisa berasal dari buku panduan, surat-surat resmi tentang sejarah pesantren yang berkaitan dengan administrasi, jumlah santri, guru dan sebagainya. Termasuk dalam dokumen yang akan diteliti adalah master plan bangunan atau rencana pembangunan yang menunjang terwujudnya usaha menjadi Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak sebagai lembaga pendidikan alternatif yang mampu bertahan baik pada masa sekarang maupun waktu akan datang

¹³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta, Yogyakarta, 2002), 206.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengecekan atau pemeriksaan keabsahan temuan data pada penelitian kualitatif untuk memperoleh kesimpulan naturalistik di dasarkan pada kriteria-kriteria yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba (1985), yaitu: "derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*)". sebagai berikut:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Untuk keperluan *kredibilitas* digunakan *triangulasi* pengecekan anggota dan diskusi teman sejawat (Lincoln & Guba, 1985). *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: sumber data dan metode. *Triangulasi* sumber data dilakukan dengan cara menguji kebenaran data tertentu dengan *informan* lain. *Triangulasi* data dilakukan dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan observasi di lapangan. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data, termasuk hasil interpretasi yang telah ditulis dengan baik dalam format catatan lapangan kepada para pengasuh, ketua pondok, para asatidz, para santri, dan tokoh masyarakat agar dikomentari. Komentar mereka menjadi tambahan data dan sangat membantu peneliti dalam merevisi dan memodifikasi catatan lapangan, bahkan kadangkala ada yang kurang relevan sehingga mendapatkan perbaikan dari informan. Diskusi teman sejawat dilakukan dengan cara membicarakan data atau informasi dan temuan-temuan penelitian ini kepada teman-teman sejawat (se profesi) baik dengan sesama dosen maupun teman-teman program magister yang memiliki keahlian di bidang sesuai dengan apa yang diteliti.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Cara yang digunakan untuk membangun keteralihan temuan penelitian ialah cara "*uraian*

rinci”. Dengan teknik ini hasil penelitian dapat dilihat secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada masalah penelitian. Dengan uraian rinci ini diungkapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti berupa teori substantif.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability adalah kriteria untuk menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan *audit* dependabilitas oleh *auditor internal* dan *external* guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Confirmability adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penekanan pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran atau pelacakan audit (*audit trail*). Untuk memenuhi penelusuran dan pelacakan *audit* ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data/bahan, hasil analisis, dan catatan tentang proses penyelenggaraan penelitian. Untuk menjamin obyektifitas dan kualitas penelitian maka mulai dari data dan informasi yang didapat, hasil analisis dan pemaknaan hasil penelitian dikonfirmasi kembali kepada para pengasuh, ketua pondok dan para asatidz.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul melalui beberapa metode diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan metodologi kualitatif. Yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis dari

semua data yang diperoleh. Tujuan analisis di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, serta tersusun dengan baik dan lebih menjadi berarti¹⁴⁰.

Agar hasil peneliti dapat tersusun sistematis, maka langkah peneliti dalam menganalisis data adalah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu data dari wawancara, observasi, maupun data dari dokumentasi. Data tersebut tentunya sangat banyak, setelah dibaca dan dipelajari, maka langkah berikutnya adalah melibatkan tiga komponen analisis, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan (*verification*). Ketiga komponen analisis tersebut bersifat interaktif. Pada tahap reduksi data dilakukan kategorisasi dan pengelompokan data yang lebih penting, yang bermakna, dan yang relevan dengan tujuan studi, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Sementara itu, pada tahap penyajian data digunakan analisis tema, grafik, matrik dan tabel. Ini dilakukan agar data yang disajikan lebih menarik dan mudah dipahami, baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Adapun penarikan kesimpulan dilakukan dengan teknik mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul. Berikut adalah gambar siklus interaktif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif.

Ketika pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini, keadaan data yang terkumpul masih bersifat kompleks dan rumit. Selain itu, ada pula

¹⁴⁰ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta : BPFE – UII, 2000), 87

data yang tidak memiliki makna yang terlalu penting bagi kebutuhan dan kesesuaian fokus masalah tentang kebijakan serta program-program terkait dengan modernisasi pendidikan pesantren. Dengan kata lain, dimungkinkan adanya informasi yang tidak relevan dengan fokus permasalahan sebagaimana dimaksud, karena pada saat peneliti melakukan wawancara dengan sumber data berlangsung secara dinamis dan tidak terstruktur.

Di sinilah kemudian reduksi data berperan, yaitu mencakup kegiatan mengikhtisar hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahkannya ke dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data yang relevan dengan fokus masalah yang dikumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun, karena data yang diperoleh dalam proses penelitian bercampur aduk, maka peneliti perlu melakukan reduksi data. Setelah data tentang fokus masalah direduksi, kemudian diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu yang lazim dinamakan *display* data (penyajian data), sehingga data dapat terlihat secara lebih utuh. Penyajian data di maksud di sini adalah dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan tabel. Dengan tujuan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (penyajian dan verifikasi). Siklus analisis data sebagaimana tergambar di atas prosesnya tidak sekali jadi, melainkan berinteraksi secara terus menerus.

Menurut Suharsimi, dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan dan desain penelitian. dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berupa kata-kata atau gambar. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini merupakan studi kasus, dengan demikian setelah semua data

yang diperlukan terkumpul, maka analisis yang digunakan adalah analisis diskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang bukan berupa angka-angka, melainkan dalam kata-kata, kalimat dan gambar.

Teknik analisis diskriptif yaitu cara menentukan dan menafsirkan data yang ada, misalnya suatu yang dialami, satu kegiatan pandangan dan sikap yang nampak tentang suatu proses yang berlangsung, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, atau pertentangan yang meruncing.

Metode analisis kualitatif diskriptif ini penulis gunakan untuk menuturkan, menafsirkan data yang telah penulis peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang telah terkumpul kemudian ditafsirkan, didefinisikan dan dituturkan sehingga berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

